

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG URGENSI  
KEGIATAN PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN PADA DESA  
BARANG MAMASE KECAMATAN GALESONG SELATAN  
KABUPATEN TAKALAR**

*Oleh:*  
**Zulhas'ari Mustafa**

**Abstrak**

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan selama di dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada para dosen untuk berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode intervensi sosial yakni cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya

**Keyword: Peningkatan, Kesadaran Masyarakat, Kegiatan Pendidikan, Keagamaan**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh civitas akademika dengan pendekatan *multi disipliner*, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang telah diajarkan selama dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh Fakultas dan Jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. pengabdian dapat

dikatakan sebagai wadah yang tidak mengutamakan teori, tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengalami problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan kesempatan para dosen untuk berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi

dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran tim pengabdian diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup> Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan

---

<sup>1</sup>Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

spiritual.<sup>2</sup> Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.<sup>3</sup> Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), Pemberdayaan (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).<sup>4</sup> *Community Development* (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.<sup>5</sup> CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan

---

<sup>2</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

<sup>3</sup>QS Ali Imran (3); 104,110.

<sup>4</sup>Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

<sup>5</sup> *Community Development Review, The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.<sup>6</sup>

Tim juga dalam kegiatan ini diajak beradaptasi langsung dengan kondisi desa yang jauh berbeda dengan kondisi perkotaan yang penuh dengan fasilitas sehingga ada ketergugahan nurani untuk berperan aktif dalam pembangunan ini, sehingga pengangguran intelektual yang kini menjadi beban negara semakin berkurang

Adapun tahapan dalam proses kegiatan ini adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lokasi desa yang ditempati berdasarkan kompetensi keilmuan ataupun keahlian yang dikuasi dengan model partisipasi dan observasi, kemudian permasalahan tersebut dicarikan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari dan alternatif pemecahan yang dihasilkan kemudian diseminarkan ditingkat desa untuk dibuatkan rangkaian program kerja yang diharapkan menyentuh masyarakat yang ada disekitar.

### **B. Tujuan Pengabdian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar terkait dengan kegiatan pendidikan dan keagamaan di wilayah tersebut.
2. Untuk memberikan pendampingan dan arahan kepada masyarakat Desa

Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar .terkait dengan bidang pendidikan dan keagamaan.

### **C. Metode Pelaksanaan Pengabdian**

#### **1. Metode Intervensi Sosial**

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberhasilan sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim Pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Barang Mamase sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Barang Mamase. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

---

<sup>6</sup>Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka, menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasi dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitik beratkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah seperti mengajar mengaji, membuat papan pembatas antara satu dusun dengan dusun lainnya, mengajar di sekolah, kerja bakti bersama masyarakat, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat dusun dilakukan dan harapan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat dusun.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa

memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi *rill client*.

## **2. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

*Problem Solving* adalah suatu proses mental dan elektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat. *Problem Solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *Problem Identification* untuk ke tahap *systemic* kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *Application* selanjutnya *compretion* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain *Problem Solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kualitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kualitatif dan spesifik.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun

komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Kassibuleng sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

### 3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

### D. Hasil dan Pembahasan

Desa Barangmamase adalah salah satu 12 Desa di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Desa Barangmamase dulunya merupakan bagian dari Desa Bontomarannu, dan akhirnya terpecah menjadi sebuah desa. Desa Barangmamase meliputi empat dusun, yaitu Dusun Kampung Parang, Dusun Barangmamase, Dusun Popoloe, dan Dusun Untia.

Desa Barangmamase adalah daerah dengan dataran rendah yang berdekatan dengan pasisir pantai. Iklim di Desa Barangmamase layaknya wilayah wilayah dekat pesisir yang lainnya, angin yang kencang tapi terasa panas. Musim yang ada di Desa Barangmamase normal, sesuai dengan musim umum di Indonesia. Komoditas unggulan di Desa Barangmamase adalah jagung, padi, semangka, dan buah lontar.

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*). Metode Analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan supportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per lokasi binaan, yaitu :

Matriks SWOT 01 Bidang Pendidikan

| Strengths  | Weakness   | Opportunities   | Threats  |
|--|--|---|--|
| Masyarakat Desa Barang Mamase sangat mendukung proses kegiatan mengajar di sekolah dan TK/TPA yang | Kurangnya fasilitas belajar mengajar seperti kurangnya buku panduan belajar mengajar, kurangnya taman baca | Tim sebagai pelaksana kegiatan merasa senang karena partisipasi anak-anak yang menunjukkan antusias untuk belajar serta | Sebagian anak-anak susah diatur sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. |

dilaksanakan oleh tim pengabdian seperti sudut baca menjalin keakraban dengan tim pengabdian

**Matrik SWOT 02 Bidang Keagamaan**

| Strenghts   | Weaknes s  | Opportuniti es   | Threats   |
|---|--|--|---|
| Antusias warga terkhusus anak-anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan | Kurangny a tenaga pengajar sehingga proses kegiatan berlangsung kurang efektif | Tersedianya SDM tim yang berkompeten si dalam membantu melakukan pembinaan dan melatih anak-anak TK-TPA Antusiasanak -anak sangat besar dalam mempelajari Al-Qur'an. | Tidak terdapatny a jadwal yang tetap dalam pelaksanaan kegiatan |

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut: Pembinaan TK-TPA

**E. Simpulan**

Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini di Desa Barangmamase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar maka penjabaran Tri Darma Perguruan Tinggi kepada masyarakat terlaksana dengan baik. Melalui kegiatan ini kami dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Barangmamase. Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat kami rumuskan diantaranya :

1. Program pelayanan dan pemberdayaan yang tim kami lakukan kepada masyarakat di Desa Barangmamase yang terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Kampung Parang, Dusun Popoloe, Dusun Untia, dan Dusun berjalan dengan baik.
2. Seluruh kegiatan mulai dari observasi, keadaan dusun-dusun yang terdapat di Desa Barangmamase, sosialisasi dengan warga, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, kegiatan ajar di sekolah (TK/TPA dan SD),

minggu sehat, Pelatihan BTQ ba'da sholat magrib di setiap dusun, pembuatan papan jalan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik terealisasikan dengan baik dan efektif karna program tersebut dirasa sesuai dengan kebutuhan warga yang ada di Desa Barangmamase.

Program-program yang dilaksanakan berdasarkan hasil-hasil observasi dan potensi serta permasalahan yang di dapatkan dilokasi. Secara umum faktor pendukung kelancaran program kerja yang kami laksanakan adanya kerjasama yang baik antar anggota posko 10 Desa Barangmamase, koordinasi yang terjalin dengan baik kepada Kepala Desa, tokoh-tokoh penting disetiap dusun, pihak sekolah-sekolah, dosen pembimbing, dan antusias masyarakat setempat sangat baik. Melihat antusiasme masyarakat setempat dalam menyambut kami memudahkan kami dalam pelaksanaan-pelaksanaan program kerja yang telah kami remukkan sebelum nya.

**F. Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

**G. Daftar Pustaka**

QS Ali Imran (3); 104,110.  
 Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.  
 Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

- Ife, Jim dan Frank Tesoriero,  
*Community Development* terj.  
Sastrawan Manulang, dkk.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
2008.
- Kunyati, Siti Anah dan Reviandari  
Widyatiningtyas, “Penguatan  
Kemampuan Belajar Berbasis  
Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1, 2020.
- Soehadha, Muhammad “*Pemberdayaan  
masyarakat berbasis agama;  
model pengabdian masyarakat  
oleh dosen dan peran pusat  
pengabdian kepada masyarakat  
uin Sunan kalijaga*”, *Jurnal  
Pengabdian Masyarakat UIN  
Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat  
Mungkinkah Muncul  
Antitesisnya..* Yogyakarta;  
Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.
- Thoha. Chabib. *Pendidikan Islam*.  
Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar, 1996.

